

# BABINKAMTIBMAS PROYEK IDEAL POLRI

Oleh: Mochamad Achir

Membangun image dan menghapus citra buruk Polri adalah pekerjaan yang teramat sulit. Polri sebagai lembaga, institusi dan instansi pemerintah yang memiliki pola serta sasaran kerja dekat dan menyentuh beberapa kepentingan masyarakat, identik dengan pekerjaan-pekerjaan sosial antara kepentingan publik dan kepentingan privat melalui undang-undang yang telah disepakati oleh rakyat melalui wakilnya dengan pemerintah.

Oleh sebab itu akibat hukum yang ditimbulkan dari setiap langkah kerja dan kebijaksanaan Polri cenderung mendapat reaksi masyarakat baik yang positif maupun konfrontatif, maka tak heran kalau pekerjaan Polri rawan kritik sosial (Pers) ini merupakan konsekuensi dari sebuah komitmen Polri yang harus berada pada kepentingan hukum dan kepentingan masyarakat (sosial).

Dari semua itu sudah bisakah Polisi Indonesia diklasifikasikan kualitas polisi profesional jawabannya hanya ada pada masyarakat yang bisa merasakan langsung pelayanan Polri.

Membangun image memerlukan proses evolusi yang cukup lama melalui terobosan-terobosan, salah satu yang menarik dan cocok untuk kondisi sosiologi masyarakat Indonesia adalah Proyek Babinkamtibmas di setiap kelurahan atau pedesaan, yaitu sebuah proyek yang konsepnya menghadirkan Pelayanan Polri melalui Babinkamtibmas kepada masyarakat langsung di pedesaan dan kelurahan.

Konsep Babinkamtibmas sangat sederhana dan tidak terlalu muluk sebagai pekerjaan

yang konkrit dan praktis, hanya saja tantangan dari segi kualitas sumber daya manusia dalam mengantisipasi karakteristik setiap daerah binaannya serta mengikuti trend perkembangan-perkembangan deviasi sosial (crime) yang tidak boleh tidak harus senantiasa diantisipasi dan ditanggulangi.

Mengatasi hal seperti itu dituntut beberapa kriteria menjadi seorang Babinkamtibmas, sehingga akan mampu membimbing masyarakat bagi terciptanya kondisi yang menguntungkan upaya penertiban dan penegakan hukum, upaya perlindungan dan pengayoman masyarakat di desa atau kelurahan. Selain itu Babinkamtibmas harus efektif dalam melakukan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, motivatif, edukatif dan komunikatif.

Yang jelas Babinkamtibmas harus serba bisa, serba tahu, mengerti dan menguasai semua fungsi teknis Polri (Sabhara, Lantas, Intel, Reserse dan Bimmas), Babinkamtibmas merupakan figur ideal Polri sebagai balancing citra Polri di masa-masa yang akan datang.

Kalau kita tengok mulai dari dikeluarkannya Juklak Kapolri No. Pol.: Juklak/10/III/1992 tanggal 28 Maret 1992 hingga sekarang, kita bisa mengevaluasi proyek terobosan Polri (Babinkamtibmas), apakah sudah mampu mewujudkan eksistensi jati diri Polri serta mampu membangun image bahwa Polri adalah benar-benar sebagai pengayoman dan pelindung masyarakat melalui pelayanan Babinkamtibmas (Polri) di desa atau kelurahan.

Nampaknya ada beberapa hambatan dari faktor pendukung sarana maupun prasarana yang ada selain itu kurang seimbang antara jumlah Personel dengan desa atau kelurahan sehingga kadang satu anggota Babinkamtibmas harus memegang lebih dari satu desa atau kelurahan. Bagaimana jadinya kalau satu orang anggota Polri harus bertanggungjawab terhadap situasi kamtibmas di dua kelurahan tanpa didukung alat transportasi dan komunikasi yang memadai, kemudian kurang konsentrasi terhadap satu bidang pekerjaan karena harus dirangkap dengan bidang pekerjaan lain seperti anggota reserse merangkap sebagai anggota Babinkamtibmas akibatnya spesialisasi yang mengarah ke bentuk profesionalisme semakin tidak terjangkau.

Dan yang lebih ekstrem lagi pekerjaan Babinkamtibmas agak kurang diminati, dengan beberapa alasan tertentu, padahal kalau kita tekuni dan dijalankan dengan kesungguhan akan banyak menghasilkan nilai-nilai baik moral maupun material.

Untuk menanggulangi beberapa hambatan tersebut perlu diadakan penataran untuk melatih kemampuan Babinkamtibmas sehingga akan semakin terampil dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada di desa atau kelurahan binaannya, untuk lebih mengoptimalkan lagi semangat kerja setiap Babinkamtibmas alangkah baiknya kalau setiap Babinkamtibmas diberikan beberapa fasilitas lain sebagai pendukung operasional kerja di lapangan.

Proyek Babinkamtibmas merupakan proyek yang sangat strategis dan efektif untuk menanggulangi dan mencegah kerawanan kamtibmas sehingga figur dan pelayanan Polri benar-benar bisa dapat dirasakan oleh masyarakat di segala lapisan terutama di desa dan kelurahan.

Data perbandingan jumlah anggota Babinkamtibmas dengan jumlah desa dan kelurahan di jajaran Polwil Cirebon.

No.	Kesatuan	Polsek	Babinkamtibmas	Desa/Kelurahan	Ket.
1.	Polresta Cirebon	3	22	22	
2.	Polres Cirebon	21	145	424	
3.	Polres Indramayu	17	163	309	
4.	Polres Majalengka	16	108	327	
5.	Polres Kuningan	14	73	369	
Jumlah		71	484	1.451	

\* Data Bagian Bimmas Polwil Cirebon.

#### Referensi:

1. Penataran Babinkamtibmas tingkat Polda Jabar tahun 1995.
2. Juklak Kapolri No. Pol.: Juklak/10/III/1992 tanggal 28 Maret 1992, Tentang Babinkamtibmas.
3. Diskusi kecil dengan Kabag Diklat Polda Jabar Letkol Pol. Drs. Ahmad Zaini, SH.
4. Wawancara dengan Anggota Babinkamtibmas Kelurahan Cibadak Polsekta Astana Anyar.

Penulis adalah peserta penataran Babinkamtibmas tingkat Polda Jabar tahun 1995.